

# Korelasi Literasi Digital dan Plagiarisme Mahasiswa

Suntoro Suntoro\*, Ida Zulaeha, Hari Bakti Mardikantoro, Tommi Yuniawan

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota  
Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [suntoro@students.unnes.ac.id](mailto:suntoro@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara literasi digital dan plagiarisme mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya berjumlah 130. Pengumpulan data menggunakan teknik nontes, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dan plagiarisme mahasiswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ ; (2) korelasi antara literasi digital dan plagiarisme mahasiswa bernilai positif, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi digital, maka semakin tinggi pula plagiarisme mahasiswa; (3) derajat hubungan antara literasi digital dan plagiarisme mahasiswa termasuk dalam kategori lemah, ditunjukkan dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,21. Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya harus memberikan bekal literasi digital dan pemahaman plagiarisme yang benar kepada mahasiswa. Selain itu, penanaman etika dalam memanfaatkan teknologi informasi serta dan penetapan regulasi sebagai upaya preventif tindakan plagiarisme juga harus diperkuat.

**Kata kunci:** literasi digital; plagiarisme; teknologi; mahasiswa.

**Abstract.** This study aims to analyze the correlation between digital literacy and student plagiarism. This study uses a quantitative approach with correlational analysis. The sample of this research was 130 students of Sriwijaya State Buddhist College. The data was collected using a non-test technique, while the data collection instrument was a questionnaire. The data analysis technique used the Pearson Correlation test. The results of this study indicate that: (1) there is a significant relationship between digital literacy and student plagiarism, as evidenced by a significance value of  $0,017 < 0,05$ ; (2) the correlation between digital literacy and student plagiarism is positive, which means that the higher the level of digital literacy, the higher the plagiarism of students; (3) the degree of relationship between digital literacy and student plagiarism is in the weak category, as indicated by the Pearson Correlation score of 0,21. Sriwijaya State Buddhist College must provide students with digital literacy and correct understanding of plagiarism. In addition, the cultivation of ethics in utilizing information technology and the establishment of regulations as an effort to prevent plagiarism must also be strengthened.

**Key words:** digital literacy; plagiarism; technology; students.

**How to Cite:** Suntoro, Zulaeha, I., Mardikantoro, H. B., Yuniawan, T. (2022). Korelasi Literasi Digital dan Plagiarisme Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1058-1063.

## PENDAHULUAN

Plagiarisme adalah realitas yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia akademik. Plagiarisme merupakan praktik kecurangan dunia akademik yang paling banyak dilakukan mahasiswa. Plagiarisme terkait erat dengan kejujuran proses ilmiah dan kontribusi orang lain yang harus mendapatkan pengakuan dalam sebuah karya tulis (Wahyuni, 2018). Lebih lanjut Riyadi HS (2017) mengemukakan plagiarisme adalah perbuatan mencontoh ide, gagasan atau karya orang lain yang diklaim sebagai karya pribadi tanpa menyebutkan sumbernya. Hal tersebut berpotensi memunculkan asumsi yang salah tentang sumber pertama dari suatu ide, gagasan atau karya.

Ada beberapa jenis plagiarisme, antara lain: (1) mengambil tulisan orang lain yang diakui sebagai karya sendiri, (2) mengambil ide atau gagasan orang lain kemudian diubah dengan bahasa sendiri, dan (3) mengambil tulisan orang

lain secara utuh tanpa melakukan parafrasa. Semua kegiatan tersebut dilakukan tanpa menyertakan sumber (Akib & Ibrahim, 2017). Dalam penelitian ini penulis membagi plagiarisme menjadi empat jenis, yaitu: *copy and paste plagiarism*, *word switch plagiarism*, *style plagiarism*, *metaphor plagiarism*, dan *idea plagiarism* (Sulaiman, 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, ada banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya plagiarisme. (Fatimah, 2020) mengemukakan bahwa intensi plagiarisme sangat dipengaruhi oleh perasaan takut gagal seseorang. Orang yang takut gagal menjadi tidak percaya diri kemudian melakukan tindakan meniru atau menggunakan karya orang lain yang dianggap lebih bernilai dibanding karya sendiri. Ruslan et al. (2020) mengemukakan faktor penyebab plagiarisme, antara lain: (1) pemahaman yang kurang tentang jenis plagiarisme, (2) tidak menguasai tata tulis ilmiah, (3) perasaan malas karena menganggap tugas karya ilmiah adalah sebuah beban. Hal

tersebut senada dengan pernyataan Wardhana (2018) yang mengungkapkan bahwa motif ingin mendapat nilai yang baik, ketepatan waktu, dan efisiensi adalah pemicu plagiarisme. Nabee et al., (2020) menambahkan faktor kebijakan akademik di perguruan tinggi juga berpengaruh terhadap potensi plagiarisme. Sementara itu, Kumar & Bhakar (2020), Peytcheva-Forsyth et al. (2018), Sohrabi et al. (2011) mengungkapkan bahwa teknologi memiliki peran besar terjadinya plagiarisme. Teknologi adalah kawan sekaligus lawan bagi plagiarisme (Kumar & Bhakar, 2020). Salah satu pintu masuk terjadinya plagiarisme adalah teknologi. Di sisi lain, pencegahan dan pemberantasan plagiarisme dapat dilakukan dengan bantuan teknologi. Diperlukan literasi digital yang baik agar perilaku plagiarisme dapat dicegah.

Agar teknologi tidak menjadi pintu masuk praktik plagiarisme harus diimbangi dengan literasi digital yang baik. Literasi digital yaitu implementasi keterampilan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan berbagai informasi dari berbagai sumber digital (Naufal, 2021). Ada Sembilan elemen literasi digital menurut Steve Wheeler, yaitu: *social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing digital identity, creating content, organising and sharing content, repurposing content, filtering and selecting content, self broadcasting* (Desi, 2020). Dalam penelitian ini, Sembilan elemen tersebut penulis sederhanakan menjadi tiga, yaitu: penelusuran informasi, evaluasi, dan penyusunan informasi.

Dalam konteks perguruan tinggi, literasi digital memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas penggunaan referensi elektronik oleh mahasiswa (Nurjanah et al., 2017). Hubungan antara literasi digital dan penggunaan referensi elektronik bersifat sedang. Muthmainnah (2019) dalam penelitiannya

terhadap mahasiswa IAIN Salatiga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi digital dan originalitas tulisan mahasiswa. Artinya semakin tinggi literasi digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula originalitas tulisan mahasiswa dan sebaliknya. Meskipun demikian tidak sedikit pula penelitian yang justru mengungkapkan hasil yang berkebalikan dengan penelitian Nurjanah dan Muthmainnah. Penelitian Vie, (2013), Šprajc et al. (2017), dan Jereb et al. (2018) mengemukakan bahwa literasi digital justru memberikan sumbangan signifikan terhadap plagiarisme.

Perbedaan beberapa hasil penelitian mengenai korelasi literasi digital dan plagiarisme mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini bertujuan membuktikan korelasi literasi digital dan plagiarisme mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Pemilihan setting penelitian dilatarbelakangi oleh alasan latar belakang dan kompetensi literasi digital mahasiswa yang cukup heterogen. Harapan peneliti dengan karakteristik responden yang cukup heterogen adalah memperoleh data yang kaya dan bermakna.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis korelasi. Ada dua variabel yang diteliti yaitu literasi digital (x) dan plagiarisme (y). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya berjumlah 285, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 130. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 19 pernyataan terdiri atas 9 pertanyaan untuk mengukur variabel literasi digital dan 10 pernyataan untuk mengukur variabel plagiarisme.

**Tabel 1.** Dimensi dan Jumlah Butir Instrumen Tiap Variabel

| Variabel         | Dimensi                          | Nomor Butir | Jumlah |
|------------------|----------------------------------|-------------|--------|
| Literasi digital | Penelusuran informasi online     | 1,2         | 2      |
|                  | Evaluasi konten                  | 3,4         | 2      |
|                  | Penyusunan pengetahuan           | 5,6,7,8,9   | 5      |
| Plagiarisme      | <i>Copy and Paste Plagiarism</i> | 10,11       | 2      |
|                  | <i>Word Switch plagiarism</i>    | 12,13       | 2      |
|                  | <i>Style plagiarism</i>          | 14,15       | 2      |
|                  | <i>Methapor plagiarism</i>       | 16,17       | 2      |
|                  | <i>Idea plagiarism</i>           | 18,19       | 2      |
| Jumlah butir     |                                  |             | 19     |

Pernyataan instrumen berbentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, sedangkan penyekorannya menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil uji coba, seluruh item pernyataan instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Nilai reliabilitas instrumen yang ditunjukkan oleh Alpha Chronbach untuk literasi digital sebesar 0,808 dan plagiarisme sebesar 0,922 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi (Sugiyono, 2015). Analisis data dilakukan dengan bantuan software komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 20 untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan plagiarisme mahasiswa. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi, sedangkan jika nilai

signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi. Sementara itu, untuk mengetahui derajat hubungan kedua variabel dilakukan dengan melihat nilai Pearson Correlation. Nilai 0,00 s.d. 0,19 artinya sangat lemah, nilai 0,20 s.d. 0,39 artinya korelasi lemah, nilai 0,40 s.d. 0,59 artinya korelasi sedang, nilai 0,60 s.d. 0,79 artinya korelasi kuat, dan nilai 0,80 s.d. 1,00 artinya korelasi sangat kuat (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menyajikan deskripsi data tiap variabel dan uji hipotesis penelitian. Deskripsi data variabel literasi digital dan plagiarisme secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Deskripsi Data Variabel

| Variabel         | N   | Range | Min | Max | Mean  | Std. Dev |
|------------------|-----|-------|-----|-----|-------|----------|
| Literasi Digital | 130 | 23    | 13  | 36  | 27,38 | 4,26     |
| Plagiarisme      | 130 | 27    | 10  | 37  | 19,16 | 5,74     |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita ketahui bahwa variabel literasi digital memiliki range sebesar 23 dengan nilai minimum 23 dan nilai maksimum 36. Nilai rata-rata literasi digital sebesar 27,38 dengan standar deviasi sebesar 4,26. Sementara itu, variabel plagiarisme memiliki range sebesar 27 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 37. Adapun rata-rata

plagiarisme sebesar 19,16 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,74.

Dengan memanfaatkan nilai rata-rata dan standar deviasi, data literasi digital dan plagiarisme dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut pengelompokan data literasi digital mahasiswa secara lengkap.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Literasi Digital

| Rumus Interval          | Interval Skor | Kriteria | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------|--------|----------------|
| $X \leq M - 1SD$        | 13-23         | Rendah   | 22     | 16,90          |
| $M - 1SD < X < M + 1SD$ | 24-30         | Sedang   | 75     | 57,70          |
| $X > M + 1SD$           | 31-36         | Tinggi   | 33     | 25,40          |

Berdasarkan Tabel 3, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital rendah sebanyak 22 atau 16,90%. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital sedang sebanyak 75 atau 57,70%. Sementara itu, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi sebanyak 33 atau 25,40%. Sebaran di atas menunjukkan bahwa secara umum literasi digital mahasiswa memiliki kecenderungan

tinggi. Mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menelusuri sumber informasi, mengevaluasi, dan menyusun kembali informasi tersebut.

Sementara itu, pengelompokan data plagiarisme dengan memanfaatkan nilai rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Plagiarisme

| Rumus Interval          | Interval Skor | Kriteria | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------|--------|----------------|
| $X \leq M - 1SD$        | 10-13         | Rendah   | 19     | 14,60          |
| $M - 1SD < X < M + 1SD$ | 14-24         | Sedang   | 90     | 69,24          |
| $X > M + 1SD$           | 25-36         | Tinggi   | 21     | 16,16          |

Berdasarkan Tabel 4, mahasiswa yang memiliki perilaku plagiarisme rendah sebanyak 19 atau 14,60%. Mahasiswa yang memiliki perilaku plagiarisme sedang sebanyak 90 atau 69,24% dan yang memiliki perilaku plagiarisme tinggi sebanyak 21 atau 16,16%. Sebaran data tersebut menunjukkan bahwa secara umum perilaku plagiarisme mahasiswa memiliki kecenderungan tinggi. Dari beberapa jenis plagiarisme, *copy and paste plagiarism* menyumbang angka terbesar, sedangkan *idea plagiarism* berada di urutan terbawah.

Uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi

$0,562 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sementara itu, berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi *deviation for linearity* sebesar  $0,09 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara literasi digital dan plagiarisme. Karena uji prasyarat analisis telah dipenuhi, uji hipotesis dapat dilakukan.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Pearson Correlation untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan plagiarisme. Hasil uji korelasi secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Pearson

|                  |                     | Literasi Digital | Plagiarisme |
|------------------|---------------------|------------------|-------------|
| Literasi Digital | Pearson Correlation | 1                | ,21*        |
|                  | Sig. (2-tailed)     |                  | ,017        |
|                  | N                   | 130              | 130         |
| Plagiarisme      | Pearson Correlation | ,21*             | 1           |
|                  | Sig. (2-tailed)     | ,017             |             |
|                  | N                   | 130              | 130         |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital berkorelasi dengan plagiarisme. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,21 menunjukkan derajat hubungan antara literasi digital dan plagiarisme termasuk dalam kategori lemah. Sementara itu korelasi Pearson bernilai positif artinya jika literasi digital meningkat maka perilaku plagiarisme juga naik. Sebaliknya, apabila literasi digital menurun maka perilaku plagiarisme juga akan turun.

Temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa literasi digital berkorelasi positif dengan plagiarisme senada dengan temuan (Jereb et al., 2018) yang mengemukakan bahwa teknologi adalah pintu masuk bagi plagiarisme. (Kumar & Bhakar, 2020) bahkan mengatakan teknologi dan plagiarisme seperti halnya kawan dan lawan. Pada suatu waktu, keberadaan teknologi sangat berguna untuk melawan plagiarisme. Saat ini alat pendeteksi plagiarisme menggunakan bantuan teknologi modern (Beasley, 2004). Teknologi mampu melakukan usaha preventif sekaligus produktif terhadap upaya plagiarisme. Namun, pada saat yang lain kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi juga menjadi pintu masuk terjadinya potensi plagiarisme.

Bentuk-bentuk plagiarisme yang biasa dilakukan oleh mahasiswa juga bervariasi. Senada dengan hasil penelitian ini, Zalnur (2012)

mengungkapkan beberapa bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa. Bentuk plagiarisme tersebut antara lain: (1) mengambil tulisan orang lain dan mengakuinya sebagai tulisannya sendiri, (2) mengambil ide dari bagian tulisan orang lain dan mengubahnya ke bahasa sendiri, dan (3) mengambil semua bagian tulisan tanpa mengubah ide dan bahasa. Masih menurut Zalnur, selain teknologi penyebab utama terjadinya plagiarisme adalah pengetahuan tentang plagiarisme itu sendiri. Hal itu senada dengan penelitian Ruslan et al. (2020) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab plagiarisme adalah ketidaktahuan mahasiswa tentang bentuk-bentuk plagiarisme. Imbas dari ketidaktahuan tersebut adalah mahasiswa tidak pernah merasa bahwa plagiarisme yang sedang dilakukan adalah hal yang salah. Pemahaman mengenai kaidah tata tulis ilmiah yang baik harus terus diberikan kepada mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis.

Kepribadian adalah penghubung yang sangat ampuh untuk menjembatani dualisme teknologi dan plagiarisme (Sohrabi et al., 2011). Sohrabi melakukan wawancara kepada 20 mahasiswa dan diperkuat data angket yang dibagikan kepada 180 mahasiswa menunjukkan bahwa kepribadian seseorang dalam menggunakan teknologi sangat mempengaruhi perilaku plagiarisme. Hal itu juga diperkuat oleh temuan penelitian Wardhana (2018) yang

mengungkapkan bahwa kehadiran teknologi sudah seharusnya diimbangi dengan kompetensi dan sikap bijaksana agar dapat terhindar dari virus plagiarisme. Sementara itu Wahyuni (2018) menekankan pentingnya moral dan etika serta literasi yang tepat untuk membentengi diri dari plagiarisme. Wahyuni menekankan literasi sejak dini yang dilakukan secara berkesinambungan agar mahasiswa memiliki pemahaman mengenai kekayaan intelektual, hak cipta, dan plagiarisme.

Perguruan tinggi harus mampu menanganai perilaku plagiarisme secara tepat. Upaya preventif dengan membekali literasi digital dan plagiarisme tentu harus dikedepankan. Pendidikan literasi digital dapat dimulai dengan mengasah keterampilan membaca konten agar mahasiswa menjadi semakin lebih kritis, kemudian berlatih untuk mengonstruksi pengetahuan yang diperoleh dan membagikannya kepada orang lain (Restianty, 2018). Namun, jika plagiarisme telah terjadi alangkah baiknya perguruan tinggi harus merespons dengan serius. Perguruan tinggi melalui dosen dapat mengumpulkan bukti jika ada indikasi plagiarisme untuk kemudian secara bijak duduk bersama dengan mahasiswa mencari penyebab dan alasannya. Apabila motif plagiarisme murni karena ketidaktahuan mahasiswa, maka penting bagi dosen untuk memberikan penguatan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi lebih baik. Namun, pada kasus plagiarisme yang terjadi karena kesengajaan, dosen dapat mengambil tindakan disipliner yang tepat sesuai regulasi yang ada.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital berkorelasi positif dengan plagiarisme. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Derajat hubungan antara literasi digital dan plagiarisme termasuk dalam kategori lemah dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,21. Korelasi bernilai positif memiliki makna jika literasi digital meningkat maka perilaku plagiarisme juga naik. Sebaliknya, apabila literasi digital menurun maka perilaku plagiarisme juga akan turun. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya harus membekali mahasiswa dengan literasi terkait teknologi dan plagiarisme yang benar kepada mahasiswa. Selain itu, penanaman etika dalam memanfaatkan teknologi informasi juga harus diperkuat. Hal itu bisa menjadi landasan yang kokoh agar mahasiswa tidak terjerumus dalam

praktik plagiarisme.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan secara khusus kepada sivitas akademika Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Prodi Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang angkatan 2021 yang menjadi tempat sharing terkait tema dan metodologi penelitian.

## REFERENSI

- Akib, I., & Ibrahim, M. (2017). Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.483>
- Beasley, J. D. (2004). The Impact of Technology on Plagiarism Prevention and Detection: Research Process Automation, A New Approach for Prevention. *Plagiarism: Prevention, Practice and Policies 2004 Conference*.
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.  
<https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Fatimah, D. G. (2020). Ketakutan akan kegagalan dan intensi plagiarisme pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*.  
<https://doi.org/10.24854/jpu70>
- Jereb, E., Perc, M., Lämmlein, B., Jerebic, J., Urh, M., Podbregar, I., & Šprajc, P. (2018). Factors influencing plagiarism in higher education: A comparison of German and slovene students. *PLoS ONE*.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202252>
- Kumar, N., & Bhakar, R. K. (2020). Technology vs Plagiarism: Friend and enemy. *International Journal of Information Dissemination and Technology*, 10(3), 148–154.  
<https://doi.org/10.5958/2249-5576.2020.00026.6>
- Muthmainnah, N. (2019). A Correlational Study of Digital Literacy Comprehension Toward Students' Writing Originality. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*.  
<https://doi.org/10.31332/lkw.v5i1.1151>
- Nabee, S. G., Mageto, J., & Pisa, N. (2020). Investigating predictors of academic plagiarism among university students.

- International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.12.14>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.  
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*.  
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Peytcheva-Forsyth, R., Aleksieva, L., & Yovkova, B. (2018). The impact of technology on cheating and plagiarism in the assessment - The teachers' and students' perspectives. *AIP Conference Proceedings*.  
<https://doi.org/10.1063/1.5082055>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*.  
<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Riyadi HS, D. (2017). Plagiarisme dan Korupsi Ilmu Pengetahuan. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*.  
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6443>
- Ruslan, R., Hendra, H., & Nurfitriati, N. (2020). Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, Dan Faktor Penyebab. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*.  
<https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.509>
- Sohrabi, B., Gholipour, A., & Mohammadesmaeili, N. (2011). Effects of personality and information technology on plagiarism: An Iranian perspective. *Ethics and Behavior*.  
<https://doi.org/10.1080/10508422.2011.604294>
- Šprajc, P., Urh, M., Jerebic, J., Trivan, D., & Jereb, E. (2017). Reasons for plagiarism in higher education. *Organizacija*.  
<https://doi.org/10.1515/orga-2017-0002>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sulaiman, R. (2018). Types And Factors Causing Plagiarism In Papers Of English Education Students. *Journal of English Education*.  
<https://doi.org/10.31327/jee.v3i1.471>
- Vie, S. (2013). A Pedagogy of Resistance Toward Plagiarism Detection Technologies. *Computers and Composition*.  
<https://doi.org/10.1016/j.compcom.2013.01.002>
- Wahyuni, N. C. (2018). Ketika Plagiarisme adalah Suatu Permasalahan Etika (When Plagiarism is a Matter of Ethics). *Record and Library Journal*.
- Wardhana, R. R. N. (2018). Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. *Libri-Net*.
- Zalnur, M. (2012). Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *Al-Ta Lim Journal*.  
<https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.6>